

Analisis Keefektifan Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Ilmiah

I Gusti Putu Sutarma ^{1✉}, I Wayan Jendra², Ni Wayan Sadiyani³

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali^{1,2}

Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Bali³

✉Kampus Bukit Jimbaran, Bali Telp. +62 0361 701981 ext. 194

E-mail: gustiputusutarma@pnb.ac.id

Abstract - The purpose of this research is to analyze the effectiveness of Indonesian sentences in scientific writing. This research is a descriptive-qualitative study with primary data obtained directly from the data source in the form of scientific writing (thesis) by Politeknik Negeri Bali students and lecturer. Data was collected by observing method assisted by note-taking techniques. Furthermore, the data were analyzed using a qualitative descriptive method based on an inductive paradigm, namely from special to general paradigm. Research results are presented with formal and informal methods. This research is based on General Linguistics Theory with the basic concept of effective sentences. The results of the research show that students and lecturer who compose their scientific writing pay little attention to the effectiveness of sentences. This is proven by the number of ineffective sentences found in scientific writing. The ineffectiveness of the sentences is caused by inappropriateness, incongruity, inaccuracy, inefficiency, and illogicality. This is because the students and lecturer who write the scientific writing are not careful in choosing and using vocabulary.

Keywords: *effective sentences, mismatch, misalignment, inaccuracy, inefficiency, illogical*

1. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan termasuk di dalamnya dunia penelitian. Karya tulis ilmiah umumnya dibuat berdasarkan hasil penelitian berisikan data, fakta, dan solusi mengenai suatu masalah yang diangkat. Seorang mahasiswa yang akan menyelesaikan studi di tingkat pendidikan tinggi wajib menyusun sebuah karya tulis ilmiah baik berupa tugas akhir, skripsi, tesis, maupun disertasi sesuai dengan jenjang pendidikannya. Demikian juga seorang dosen wajib membuat karya tulis ilmiah baik dalam bentuk artikel maupun laporan hasil penelitian.

Karya ilmiah (karya tulis ilmiah) adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah berdasarkan data dan fakta (observasi, eksperimen, dan kajian pustaka) (Depdiknas, 2008: 629). Berdasarkan konsep tersebut jelaslah karya tulis ilmiah harus disusun berdasarkan data dan fakta, tidak bersifat imajinatif.

Karya tulis ilmiah yang komunikatif harus memenuhi kriteria logis, sistematis, dan lugas. Logis berarti keterangan atau informasi yang disajikan dapat diterima oleh akal sehat atau bernalar. Sistematis artinya keterangan atau informasi yang disajikan berurutan dan saling berhubungan. Lugus berarti bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi harus jelas dan mudah dimengerti (Arifin, 1989: 66).

Sehubungan dengan tiga kriteria karya tulis ilmiah yang komunikatif, dalam kesempatan ini dibahas kriteria yang berhubungan dengan bahasa, yaitu lugas. Hal ini terkait dengan fakta bahwa sebuah karya tulis ilmiah mengandung informasi yang ingin disampaikan oleh penyusunnya kepada pembaca. Penyampaian informasi tersebut menggunakan Bahasa.

Bahasa karya tulis ilmiah yang lugas adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Salah satu unsur bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kalimat. Kalimat yang digunakan dalam karya tulis ilmiah harus mudah dipahami serta memenuhi kriteria kalimat yang benar. Kalimat yang demikian disebut dengan kalimat efektif. Artinya, sebuah karya tulis ilmiah harus menggunakan kalimat efektif agar informasi yang ingin disampaikan oleh penyusun dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Akan tetapi, dalam kenyataannya seorang penyusun karya tulis ilmiah sering mengabaikan kriteria tersebut. Hal ini tentu menyebabkan karya tulis ilmiah tersebut menjadi tidak komunikatif. Sebagai contoh, perhatikan kalimat berikut.

- a. *Dalam* penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.
- b. *Apabila* lingkungan kerja memadai, *maka* kinerja karyawan akan menjadi lebih baik.

Kedua kalimat di atas secara sepintas tidak ada masalah. Akan tetapi, setelah dicermati keduanya merupakan kalimat yang tidak efektif. Kalimat (a) tidak efektif karena tidak ada subjek yang disebabkan oleh penggunaan preposisi *dalam* yang tidak cermat. Preposisi *dalam* di awal kalimat dapat mengubah subjek menjadi keterangan. Dengan demikian, preposisi *dalam* harus dihilangkan agar kalimat itu efektif. Ketidakefektifan kalimat (b) disebabkan oleh ketidakhematan penggunaan konjungsi. Ada dua konjungsi dalam satu kalimat yaitu *apabila* dan *maka*. Kedua konjungsi itu fungsinya sama sehingga harus dipilih salah satu konjungsi. Adanya fakta penggunaan kalimat seperti di atas menjadi latar belakang dilakukannya penelitian *Analisis Keefektifan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah* ini.

Masalah keefektifan kalimat bahasa Indonesia sudah banyak diteliti, di antaranya: (a) Dina Ramadhanti (2015) dengan judul “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti”, (b) Trismanto (2016) dengan judul “Kalimat Efektif dalam Berkomunikasi”, dan (c) Mega Listika, Susetyo, dan Nafri Yanti (2019) dengan judul “Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel *Open Journal System* (Ojs) Korpus”.

Penelitian-penelitian sebelumnya dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian ini karena sama-sama membahas masalah kalimat efektif. Akan tetapi, objek penelitian, tujuan penelitian, dan metodologinya jelas berbeda dengan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah?”

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Analisis Keefektifan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada penganalisisan dan pemaparan kalimat-kalimat tidak efektif dalam karya tulis ilmiah dan penyebab ketidakefektifannya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002: 3) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan data kuantitatif atau angka yang disertai dengan perhitungan

2.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data karya tulis ilmiah berupa skripsi dan artikel ilmiah di jurnal yang ditulis oleh mahasiswa dan dosen Jurusan Pariwisata,

Politeknik Negeri Bali tahun 2022. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik sampling karena jumlah populasi yang besar. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Dengan teknik *simple random sampling* ini semua anggota populasi berpeluang menjadi sampel, karena dilakukan pengambilan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada pada populasi. Menurut Sugiyono (2014) penggunaan teknik ini dimungkinkan, karena sifat populasi bersifat homogen

2.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data kualitatif penelitian ini adalah penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah. Pengumpulan data menggunakan metode simak yaitu menyimak penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah yang kemudian dibantu dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 133--138 ; Mahsun, 2005: 92).

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan dasar paradigma metodologis induktif sebagai metode analisis data. Menurut Mahsun (2005: 256-257) paradigma metodologis induktif maksudnya bertolak dari sesuatu yang khusus ke sesuatu yang umum. Data yang telah dikumpulkan berupa kalimat yang digunakan dalam karya tulis ilmiah dideskripsikan secara lengkap sehingga akhirnya didapatkan suatu simpulan mengenai kalimat efektif serta penyebab ketidakefektifannya. Hasil analisis kemudian disajikan dengan metode informal dan formal (Sudaryanto, 1993: 145).

2.5 Teori dan Konsep

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan Teori Linguistik Umum sebagai landasan khususnya bidang sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata dalam kalimat (Verhaar, 2010:11). Sintaksis juga diartikan sebagai cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya atau sering juga disebut dengan ilmu tata kalimat (KBBI, 2008:1315).

Kalimat dalam bahasa Indonesia ada bermacam-macam tergantung sudut pandangnya. Salah satu jenis kalimat dalam bahasa Indonesia adalah kalimat efektif, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kalimat efektif berhubungan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan informasi berlangsung dengan sempurna. Kalimat yang efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikannya tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca) persis seperti yang disampaikan (Razak, 1985: 2).

Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri, seperti: kesepadanan struktur, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Jadi, apabila dilihat dari pengertian dan ciri-cirinya, kalimat efektif tidak lain kalimat yang memenuhi kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri, seperti: kesepadanan struktur, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut dalam penelitian ini didapatkan bahwa dalam karya tulis ilmiah ditemukan kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut diakibatkan oleh kalimat yang tidak sepadan, tidak paralel, tidak hemat, tidak cermat, dan tidak logis.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kesepadanan Struktur

Kesepadanan maksudnya adanya keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini ditandai jelasnya subjek dan predikat kalimat. Kesepadanan kalimat ini sering tidak diperhatikan oleh penulis karya tulis ilmiah sehingga muncullah kalimat seperti berikut.

1. *Pada* bab ini berisi *mengenai* gambaran umum perusahaan tempat meneliti dan hasil penelitian.
2. *Di* Bali merupakan surganya pariwisata Indonesia yang sering dipilih sebagai tempat tujuan berwisata baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.
3. *Green practice* yang diterapkan pada Food and Beverage Department untuk menciptakan restoran yang berkelanjutan.

Ketiga kalimat di atas tidak efektif dari segi kesepadanan karena fungsi subjek dan predikat sebagai syarat utama sebuah kalimat tidak jelas (tidak ada). Kalimat (1) tidak memiliki subjek karena ketidakcermatan menggunakan preposisi *pada* di awal kalimat. Preposisi *pada* harus dihilangkan sehingga frasa *bab ini* menjadi subjek. Demikian juga kalimat (2), subjeknya tidak ada yang disebabkan ketidaktepatan penggunaan preposisi di di awal kalimat. Penggunaan preposisi di awal kalimat aktif seperti (1) dan (2) di atas menyebabkan berubahnya fungsi subjek menjadi keterangan. Selanjutnya kalimat (3) tidak efektif karena tidak adanya predikat. Struktur kalimat (3) hanya terdiri dari subjek dan keterangan. Agar kalimat itu efektif harus ditambahkan kata kerja sebagai predikat. Kata kerja yang cocok sebagai predikat adalah bertujuan. Bandingkan kedua kalimat di atas dengan kalimat perubahannya berikut ini.

- 1a. *Bab ini* berisi gambaran umum perusahaan tempat penelitian dan hasil penelitian.
- 2a. Bali merupakan surganya pariwisata Indonesia yang sering dipilih sebagai tempat tujuan berwisata baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.
- 3a. *Green practice* yang diterapkan pada Food and Beverage Department *bertujuan* untuk menciptakan restoran yang berkelanjutan

3.2.2 Keperalelan (Kesejajaran)

Yang dimaksud keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat. Misalnya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya harus menggunakan nomina. Perhatikan contoh kalimat berikut.

1. Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan tempat *meneliti* dan hasil *penelitian*.
2. Seorang pramusaji harus *cerdas, jujur, sabar, dan berdisilin*.

Kata *meneliti* dan *penelitian* dalam kalimat (1) di atas tidak sama bentuknya. Inilah menyebabkan kalimat itu tidak efektif dari segi keparalelan. Kata *meneliti* dibentuk dengan menambahkan awalan *meN-* pada bentuk dasar sedangkan kata *penelitian* dibentuk dengan menambahkan awalan *peN-* pada bentuk dasar dan dikombinasikan dengan akhiran *-an*. Bentuk kedua kata tersebut seharusnya sama. Kalimat (2) juga tidak efektif karena bentuk kata *cerdas, jujur, sabar, berdisilin* tidak sama. Kata *cerdas, jujur, sabar* berupa kata dasar dan kata *berdisilin* berupa kata turunan. Supaya efektif kalimat-kalimat di atas harus diubah menjadi kalimat berikut.

- 1a. *Bab ini* berisi gambaran umum perusahaan tempat *penelitian* dan hasil *penelitian*.
- 2a. Seorang pramusaji harus *cerdas, jujur, sabar, dan disilin*.

3.2.3 Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif adalah penggunaan kata, frasa, atau bentuk lain yang tidak berlebihan. Kehematan tidak berarti menghilangkan kata-kata yang dapat memengaruhi kejelasan kalimat tetapi tidak menggunakan kata, frasa, atau bentuk lainnya yang berlebihan dan tidak menyalahi kaidah tata bahasa. Berikut adalah beberapa kalimat tidak efektif karena tidak hemat menggunakan kata.

1. *Apabila* nilai *prosentase* residual semakin tinggi *maka* akan semakin tidak baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang ada.
2. Beberapa online travel agent *diantaranya* Agoda, Booking.com, Traveloka *dan lain-lain*.
3. Penelitian ini berpedoman pada *berbagai teori-teori* menurut para ahli pada bidangnya yang terkait dengan penelitian ini.

Kata *apabila* dan *maka* (1) adalah dua konjungsi yang berfungsi sama sehingga tidak tepat digunakan bersama-sama dalam sebuah kalimat. Konjungsi-konjungsi tersebut mestinya hanya digunakan salah satu dalam kalimat tersebut. Demikian juga frasa *di antaranya* dan *dan lain-lain* (2) sama-sama menyatakan sebagian dari rincian sehingga tidak tepat digunakan bersamaan dalam sebuah kalimat. Frasa *di antaranya*

dan *dan lain-lain* harus dipilih salah satu. Dengan demikian, konjungsi dan frasa yang disebutkan di atas harus digunakan salah satu saja dalam sebuah kalimat. Penggunaan kata berlebihan juga terdapat pada kalimat (3) yaitu *berbagai teori-teori*. Kata *berbagai* menyatakan jamak demikian juga kata ulang *teori-teori* juga menyatakan jamak. Bentuk hematnya adalah *berbagai teori* dan *teori-teori*. Bandingkan kedua kalimat di atas dengan kalimat berikut ini.

- 1a. Nilai *persentase* residual semakin tinggi *maka* akan semakin tidak baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang ada.
- 1b. *Apabila* nilai persentase residual semakin tinggi, akan semakin tidak baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang ada.
- 2a. Beberapa *online travel agent* di antaranya Agoda, Booking.com, dan Traveloka.
- 2b. Beberapa *online travel agent* adalah Agoda, Booking.com, Traveloka, dan *lain-lain*.
- 3a. Penelitian ini berpedoman pada *berbagai teori* menurut para ahli pada bidangnya yang terkait dengan penelitian ini.
- 3b. Penelitian ini berpedoman pada *teori-teori* menurut para ahli pada bidangnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.4 Kecermatan

Yang dimaksud cermat adalah penggunaan kata yang tepat sesuai dengan arti dan fungsinya. Dengan demikian kalimat yang dihasilkan tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata.

1. Hotel *tidak* hanya memberikan produk dan pelayanan *melainkan* telah meluas pada penyediaan fasilitas lain *seperti* rekreasi, *laundry* dan *dry cleaning*, kebugaran dan *lain-lain*.
2. MICE merupakan *sesuatu kegiatan* dimana pengusaha berkumpul pada suatu tempat tekondisi oleh suatu permasalahan, pembahasan, atau kepentingan yang sama.
3. *Masing-masing* departemen di hotel memunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Ketiga kalimat di atas merupakan kalimat tidak efektif karena tidak cermat menggunakan kata. Kata *tidak* termasuk kata ingkar dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut apabila digunakan berpasangan, pasangannya adalah *tetapi* bukan *melainkan* (1). Kalimat (2) di dalamnya terdapat penggunaan kata yang tidak cermat yaitu kata *sesuatu* diikuti kata benda *kegiatan*. Kata *sesuatu* mestinya berdiri sendiri tidak boleh diikuti kata benda. Kata yang dapat diikuti oleh kata benda adalah *suatu*. Di samping itu, frasa *di mana* dalam kalimat (2) termasuk tidak cermat. *Di mana* digunakan dalam kalimat tanya untuk menanyakan tempat sedangkan dalam kalimat berita frasa *di mana* tidak tepat digunakan harus diganti dengan kata atau frasa yang lain. Dalam hal ini frasa *di mana* sebaiknya diganti dengan kata *wadah*. Selanjutnya ketidakefektifan kalimat (3) disebabkan oleh penggunaan kata *masing-masing* yang tidak tepat. Kata *masing-masing* dalam penggunaannya tidak dapat diikuti oleh kata benda. Kata yang dapat diikuti kata

benda adalah *tiap-tiap*. *Departemen* pada kalimat (3) adalah kata benda sehingga yang tepat di depannya adalah *tiap-tiap*. Dengan demikian, ketiga kalimat di atas seharusnya diubah menjadi kalimat berikut.

- 1a. Hotel *tidak* hanya memberikan produk dan pelayanan *tetapi* telah meluas pada penyediaan fasilitas lain, *seperti*: rekreasi, *laundry* dan *dry cleaning*, dan kebugaran.
- 2a. MICE merupakan *suatu kegiatan wadah* pengusaha berkumpul pada suatu tempat tekondisi oleh suatu permasalahan, pembahasan, atau kepentingan yang sama.
- 3a. *Tiap-tiap* departemen di hotel memunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

3.2.5 Kelogisan

Logis artinya masuk akal atau bernalar. Kalimat efektif harus bernalar, artinya informasi yang ada dalam kalimat itu harus bisa diterima oleh akal sehat. Akan tetapi, kesalahan dalam memilih kata menyebabkan kalimat tidak bernalar seperti berikut.

1. Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa, maka selesailah skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Seorang pramusaji kemudian *menghubungkan* bartender yang ada di bar.

Kalimat (1) termasuk tidak logis karena makna yang terkandung di dalamnya adalah 'hanya dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa' sebuah skripsi selesai. Jelas ini tidak logis. Demikian juga kalimat (2) tidak logis karena salah memilih kata, yaitu *menghubungkan*. Agar kalimat (2) logis mestinya yang digunakan adalah kata *menghubungi*. Bandingkan kedua kalimat di atas dengan kalimat berikut.

- 1a. Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Tuhan Yang Mahaesa karena rahmat-Nya dan usaha penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
- 2a. Seorang pramusaji kemudian *menghubungi* bartender di bar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang keefektifan kalimat dalam karya tulis ilmiah dapat disimpulkan bahwa para penulis karya tulis ilmiah kurang memerhatikan keefektifan kalimat yang digunakan. Hal ini dibuktikan banyaknya ditemukan kalimat tidak efektif dalam karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh para mahasiswa dan dosen. Ketidakefektifan tersebut diakibatkan oleh kalimat yang tidak sepadan, tidak paralel, tidak hemat, tidak cermat, dan tidak logis karena kurang cermat menggunakan kata. Contohnya adalah kalimat-kalimat berikut.

- a. Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan tempat meneliti dan hasil penelitian. (Tidak sepadan dan tidak paralel)
- b. Hotel *tidak* hanya memberikan produk dan pelayanan *melainkan* telah meluas pada penyediaan fasilitas lain *seperti* rekreasi, *laundry* dan *dry cleaning*, kebugaran dan *lain-lain*. (Tidak cermat dan tidak hemat)

c. Seorang pramusaji kemudian *menghubungkan* bartender yang ada di bar. (Tidak logis)

Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut.

- a1. *Bab ini* berisi gambaran umum perusahaan tempat *penelitian* dan hasil *penelitian*.
- b1. Hotel *tidak* hanya memberikan produk dan pelayanan *tetapi* telah meluas pada penyediaan fasilitas lain, *seperti*: rekreasi, *laundry* dan *dry cleaning*, dan kebugaran.
- c1. Seorang pramusaji kemudian *menghubungi* bartender yang ada di bar..

DAFTAR PUSTAKA

- Benar. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin (ed). (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan: Asih Asah Asuh.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (1980). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Tekniknya*. Jakarta: PT Raga Grafindo Persada.
- Listika, Mega dkk. (2019). "Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel *Open Journal System* (Ojs) Korpus". <https://ejournal.unib.ac.id> ; <file:///C:/Users/gusti/Downloads/10202-Article%20Text-19322-22914-10-20200129-2.pdf>.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhanti, Dina. (2015) "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti". <https://media.neliti.com/media/publications/80150-ID-penggunaan-kalimat-efektif-dalam-karya-i.pdf>
- Razak, Abdul. (1985). *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. (2010). *Sintaksis: sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Trismanto. (2016). “Kalimat Efektif dalam Berkomunikasi”. <https://jurnal.polines.ac.id;file:///C:/Users/gusti/Downloads/708-1384-2-PB-4.pdf>.
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.